

Analisis Peran Gender dalam Pengelolaan Sapi Potong pada Sistem Bagi Hasil

Analysis of Gender Roles in Beef Cattle Management under the Profit-Sharing System

Jumriah Syam*, Rusny, Patima

Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl.H.M Yasin Limpo No 36 Gowa-92113 Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Koresponding: jumriah.syam@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Gender merupakan konstruksi sosial dan budaya yang memengaruhi peran dan tanggung jawab dalam berbagai sektor, termasuk peternakan sapi potong berbasis sistem bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gender dalam pengelolaan peternakan sapi potong pada sistem bagi hasil di Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Sampel penelitian berjumlah 36 peternak, terdiri dari 24 laki-laki dan 12 perempuan, yang dipilih secara proporsional dengan taraf signifikansi $\alpha=10\%$. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan pendekatan cross-sectional. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap peran gender dalam akses, kontrol, serta pemanfaatan dan pengelolaan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi dalam akses terhadap sumber daya (65-67%), kontrol pengambilan keputusan (61-64%), dan pemanfaatan keuntungan secara eksternal (78%), sedangkan perempuan lebih berperan dalam pemanfaatan keuntungan secara internal (81%). Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peran gender memengaruhi pengelolaan peternakan sapi potong, di mana laki-laki lebih dominan dalam aspek strategis dan ekonomi, sedangkan perempuan lebih berperan dalam pengelolaan keuntungan di ranah domestik. Kolaborasi antara laki-laki dan perempuan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan usaha peternakan ini.

Kata Kunci: *Gender, Peran Gender, Sapi Potong, Sistem Bagi Hasil*

ABSTRACT

Gender is a social and cultural construct influencing roles and responsibilities across various sectors, including beef cattle farming under a profit-sharing system. This study aims to analyze gender roles in the management of beef cattle farming within a profit-sharing system in Bontocani District, Bone Regency. The research sample consisted of 36 farmers, 24 men, and 12 women, selected proportionally with a significance level of $\alpha=10\%$. Data collection was conducted using a cross-sectional survey method. Data analysis was performed descriptively to examine gender roles in access, control, and the utilization and management of profits. The findings indicate that men dominate access to resources (65–67%), decision-making control (61–64%), and external profit utilization (78%), while women play a more significant role in internal profit utilization (81%). The study concludes that gender roles influence the management of beef cattle farming, with men being more dominant in strategic and economic aspects. In contrast, women are more involved in profit management within the domestic sphere. Collaboration between men and women is a key factor in ensuring the sustainability of this farming business.

Keywords: *Gender, Gender Roles, Beef Cattle, Profit-Sharing System*

PENDAHULUAN

Gender merupakan konsep yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, perbedaan tersebut sering kali dipahami melalui perspektif biologis, selanjutnya membentuk peran gender bersifat stereotipis (gender stereotype). Konsep gender menurut (Afandi, 2019; Permen PPPA No. 6 Tahun 2023) gender adalah konsep perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan pembagian peran dan tanggung, konsep ini berasal dari dan kepada masyarakat, sehingga perbedaan gender bukan merupakan kodrat

biologis melainkan hasil konstruksi sosial yang dapat bervariasi sesuai dengan konteks masyarakat tersebut berada.

Dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong, telah diterapkan sistem pembagian peran dan tanggungjawab yang biasa dikenal sebagai "sistem bagi hasil" atau dalam bahasa lokal disebut "sistem tesang". Sistem ini didasarkan pada kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat yaitu peternak dan pemilik modal .Menurut (Marzuki, 2019) dalam perbankan syariah, prinsip utama sistem bagi hasil harus diawali dengan kesepakatan awal (akad) yang dijalankan tanpa unsur paksaan. Selanjutnya (Nasri Katman et al., 2022), perjanjian dalam sistem ini menetapkan pembagian hasil berdasarkan kontribusi masing-masing pihak dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem bagi hasil, distribusi keuntungan didasarkan pada prinsip keadilan, peran yang dijalankan, serta kepercayaan pihak-pihak yang terlibat.

Pengelolaan sapi potong di Indonesia pada umumnya dalam skala kecil dengan sistem usaha keluarga yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Demikian pula pengelolaan usaha peternakan pada sistem bagi hasil, terdapat variasi dalam peran gender yang dijalankan. Namun, dalam praktiknya peran gender sering kali termarginalkan akibat perspektif sosial yang belum mencerminkan prinsip kesetaraan gender, (Ramon et al., 2021) menegaskan bahwa kesetaraan gender dalam sektor peternakan tidak hanya berfokus pada peningkatan peran perempuan dalam produksi ternak, tetapi juga mencakup hak akses dan kontrol terhadap usaha peternakan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Mengacu pada (Permen PPPA No. 6 Tahun 2023), negara menjamin kesetaraan gender pada pemerintahan, hukum dan kehidupan bermasyarakat. Indikator penilaian tingkat kesetaraan gender tersebut berdasarkan 4 aspek, yaitu akses, partisipasi (peran), manfaat dan kontrol.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada bagian awal, gender merupakan perbedaan peran dan tanggungjawab yang disematkan kepada laki-laki dan perempuan serta dipengaruhi faktor sosial budaya, sehingga terwujudnya kesetaraan gender dalam berbagai bidang dapat dikaji berdasarkan focus kajian. Analisis peranan gender dalam pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil dapat ditelaah dari aspek akses, kontrol dan manfaat.Tujuan penelitian ini, menganalisis bagaimana peran gender dalam: akses terhadap penggunaan sumberdaya untuk pemeliharaan ternak, kontrol terhadap pengambilan keputusan penjualan, serta bagaimana peran dalam pemanfaatan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan usaha sapi potong. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengungkap bagaimana laki-laki dan perempuan berperan secara strategis dalam pengembangan peternakan sapi potong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung terwujudnya kesetaraan gender dalam pengelolaan peternakan sapi potong pada sistem bagi hasil.

Kebaruan penelitian ini adalah memperkenalkan perspektif gender dalam konteks sistem bagi hasil, dalam pengelolaan usaha sapi potong yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, dapat berkontribusi pada penguatan kebijakan pada gender dalam sektor peternakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, metode survey.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023 di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terstruktur bersifat tertutup dan terbuka, alat-tulis menulis, recorder dan kamera untuk dokumentasi penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang menggunakan sistem bagi hasil dalam pengelolaan usaha ternaknya, di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, berjumlah 55 peternak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data populasi peternak merupakan data empiris (primer) peneliti, yang diperoleh saat observasi awal penelitian.

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Santoso, 2023; Sugiyono, 2018), tingkat kesalahan taraf $\alpha=10\%$ serta *proporsional gender sampling*

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Cara menghitung jumlah sampel:

Diketahui:

N = 55 peternak

e = 10%

Sehingga:

$$n = \frac{55 \text{ peternak}}{1 + 55 \times 0.1^2}$$

n = 36 peternak

Penentuan jumlah sampel berdasarkan *proporsional gender sampling*, teknik ini dipilih karena jumlah sampel yang ada, dapat mencerminkan jumlah populasi berdasarkan gender (Sugiyono, 2018). Rumus yang digunakan:

$$\text{Jumlah sampel } X/Y = \frac{\text{Jumlah peternak } X / Y}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Dimana:

X = Jenis kelamin laki-laki

Y = Jenis kelamin perempuan

$$\text{Jumlah sampel } X = \frac{37}{55} \times 36 = 24 \text{ peternak}$$

$$\text{Jumlah sampel } Y = \frac{18}{55} \times 36 = 12 \text{ peternak}$$

Pemilihan responden dilakukan secara acak (*Random sampling*).

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Apabila peneliti membutuhkan informasi yang lebih banyak, dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*). Pengumpulan data berdasarkan *cross-sectional*, dilakukan di tahun 2024. Desain dan prosedur penelitian pada Gambar 1



Gambar 1. Desain dan prosedur penelitian analisis peran gender dalam pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil

Variabel Penelitian

Variabel, sub-variabel dan indikator penelitian ini pada Tabel 1.

Variabel ,sub variable dan indikator penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator
Peran gender	Akses	1) Penggunaan padang penggembalaan untuk ternak 2) Pemberian air minum pada ternak
	Kontrol	1. Pengambilan keputusan penggunaan sistem bagi hasil 2. Pengambilan keputusan penjualan ternak
	Manfaat	1. Pemanfaatan keuntungan untuk keluarga 2. Pemanfaatan keuntungan dengan pemilik modal

Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif pada karakteristik peternak berdasarkan gender (usia, tingkat pendidikan, skala usaha) dan peran gender berdasarkan akses, control dan manfaat, alat uji microsoft exel kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk Grafik dan Tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peternak dan peran gender dalam pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil diuraikan berikut ini.

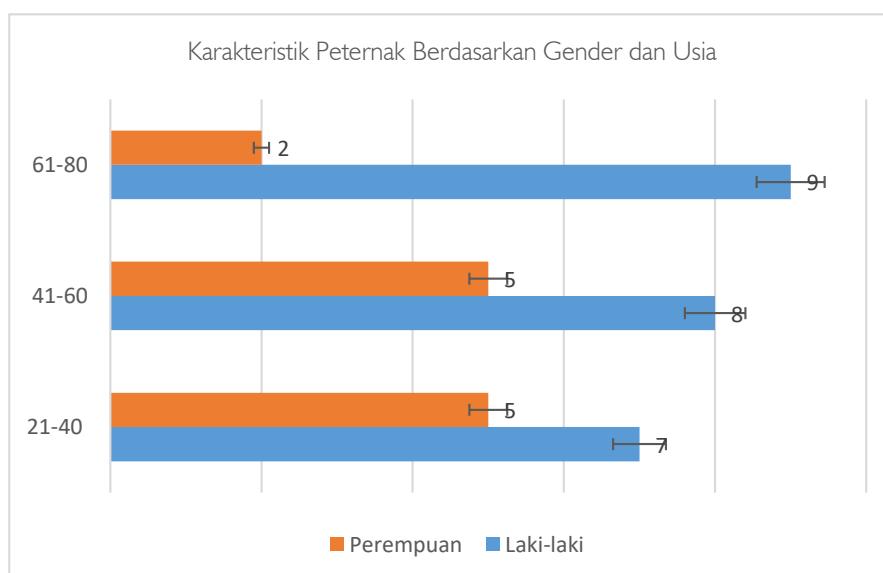
Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak dikelompokkan berdasarkan usia, skala usaha dan tingkat pendidikan.

Karakteristik peternak berdasarkan gender dan usia.

Karakteristik berdasarkan gender dan usia, dimaksudkan menganalisis karakteristik peternak dalam pengelolaan ternak berdasarkan usianya, karena usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi performa kerja seseorang, lama berusaha serta produktivitasnya. Faktor usia pun berpengaruh dalam pengelolaan sapi potong. Karakteristik peternak berdasarkan gender dan usia ditunjukkan pada Gambar 2.

Sistem pemeliharaan ternak yang dilakukan di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone berdasarkan cara pemberian pakan adalah semi ekstensif, yaitu pada siang hari dibawa ke padang penggembalaan, kemudian di sore hari dikandangkan tanpa diberi pakan lagi, hal ini didukung (Selvi et al., 2023) pada umumnya sapi yang dipelihara secara tradisional (*ekstensif*) dilepaskan dipadang penggembalaan secara terus menerus, peternak tidak mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diterima.



Gambar 2. Karakteristik Peternak Berdasarkan Gender dan Usia dalam Pengelolaan Sapi Potong Pada Sistem Bagi Hasil.

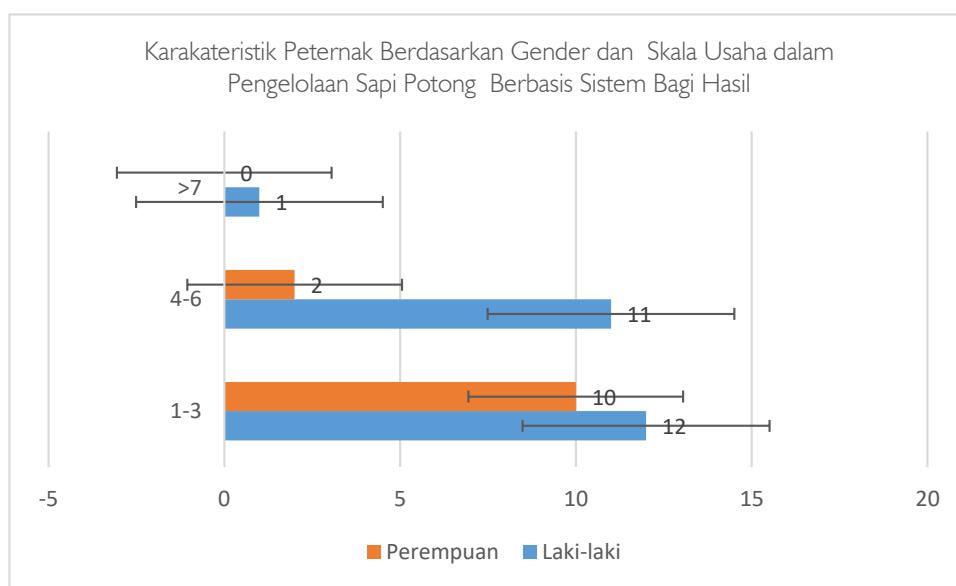
Faktor usia berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan dan kapasitas kerja seseorang. Gambar 2 menunjukkan adanya perbedaan gender dalam pengelolaan sapi potong, di mana jumlah peternak laki-laki cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sementara jumlah peternak perempuan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pertambahan usia akan mempengaruhi kemampuan kerja dalam pengelolaan sapi potong, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas peternak. Hal ini dilaporkan (Aulia et al., 2020; Jamaludin et al., 2024), usia berpengaruh terhadap masa kerja, serta terhadap hubungan antara usia, masa kerja dan produktifitas kerja.

Pekerjaan dalam pengelolaan sapi potong sering kali membutuhkan tenaga fisik yang besar, dan perempuan cenderung mengalami keterbatasan fisik lebih awal dibandingkan laki-laki, sehingga mereka lebih rentan untuk keluar dari sektor ini. Doss (2018) melaporkan bahwa beban kerja yang bersifat kumulatif pada perempuan berkontribusi terhadap kecenderungan mereka untuk lebih cepat meninggalkan sektor peternakan. Perbedaan ini jika dihubungkan dengan peran gender dalam keluarga, dimana laki-laki umumnya bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama, sedangkan perempuan kadang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Dengan bertambahnya usia, laki-laki cenderung tetap bertahan dalam usaha peternakan sesuai dengan peran utamanya, sementara perempuan berhenti beternak dan lebih cenderung beralih agar lebih berfokus pada tanggung jawab domestiknya. Menurut (Azisah et al., 2016) ranah gender merupakan ranah antara laki-laki dan perempuan menjalankan perannya, ranah domesti adalah pekerjaan yang dilakukan dalam wilayah keluarga misalnya dapur, kasur dan sumur .

Karakteristik peternak berdasarkan gender dan skala usaha.

Karakteristik berdasarkan gender dan skala usaha, dimaksudkan menganalisis karakteristik peternak berdasarkan gender dan jumlah ternak sapi yang dipelihara. Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak, 2013), skala usaha adalah jenis dan jumlah ternak yang diusahakan.

Skala usaha pengelolaan sapi potong, merupakan pilihan artinya peternak yang memutuskan berapa skala usaha sapi potong yang mampu dikelola setelah mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki. Gambar 3 menunjukkan, bahwa berdasarkan gender, pengelolaan sapi potong paling banyak pada skala usaha 1-3 ekor, sedangkan pada skala usaha ≥ 7 ekor hanya dilakukan oleh peternak laki-laki. Kemampuan peternak laki-laki dalam menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, lebih baik dibandingkan dengan perempuan, sehingga skala usaha sapi potong pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Menurut (Ramadhan et al., 2022) pengembangan sapi potong dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi, sosial dan lingkungan.

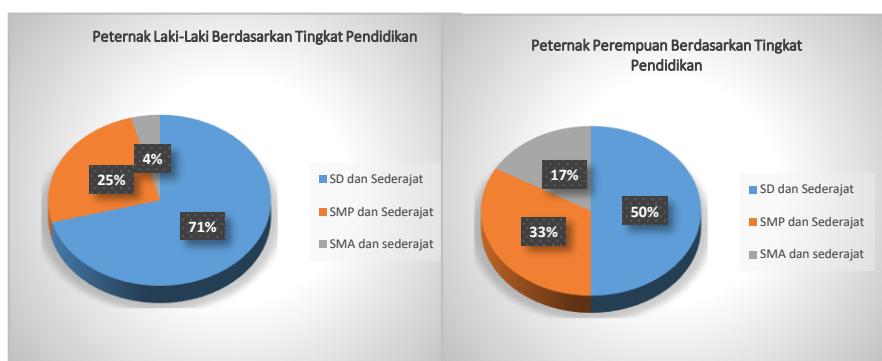


Gambar 3. Karakteristik Peternak Berdasarkan Gender dan Skala Usaha dalam Pengelolaan Sapi Potong Pada Sistem Bagi Hasil.

Karakteristik peternak berdasarkan gender dan tingkat pendidikan.

Karakteristik berdasarkan gender dan pendidikan, dimaksudkan menganalisis karakteristik peternak berdasarkan gender dan tingkat pendidikan formal yang dimiliki. Tingkat

pendidikan merupakan tahapan formal yang telah dilalui seseorang. Pada Gambar 4 menunjukkan, bahwa berdasarkan gender, persentase peternak memiliki kecendrungan yang sama, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka keputusan untuk usaha sapi potong semakin menurun. Peternak dengan tingkat pendidikan SD dan sederajat paling banyak menjalankan usaha peternakan sapi potong. Menurut (Pitaloka et al., 2023) ada beberapa variabel yang mempengaruhi secara signifikan keterlibatan dalam sektor pekerjaan, yaitu *kognitif, urban, educ* dan *age*, sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan. Pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil umumnya bersifat peternakan rakyat dan bersifat tradisional, pemberian pakan sistem ekstensif. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan pengembangan usaha cenderung statis, selanjutnya (Rahmat, 2020) menyatakan, pengembangan kewirausahaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan perilaku kewirausahaan.



Gambar 4. Persentase Karakteristik Peternak Berdasarkan Gender dan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Sapi Potong Pada Sistem Bagi Hasil

Peran gender pada pengelolaan peternakan sapi potong dengan sistem bagi hasil

Kesetaraan gender dalam pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil dapat dinilai dari beberapa indikator. Berdasarkan (Permen PPPA No. 6 Tahun 2023) dijelaskan bahwa kesetaraan gender adalah suatu kondisi dimana laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara untuk memperoleh hak-haknya sebagai manusia, dalam hal mengakses dan mengontrol sumberdaya, berpartisipasi dalam seluruh proses pembangunan dan pengambilan keputusan serta merasakan manfaat dari hasil pembangunan.

Pembahasan ini fokus pada peran gender dalam akses, kontrol dan manfaat dari keuntungan yang diperoleh. Peran gender dalam pengelolaan sapi potong dimaknai kedudukan dan tanggung jawab yang diemban seseorang dalam pengelolaan sapi potong yang dibentuk oleh lingkungannya. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2025), peran adalah hak dan kewajiban seseorang dalam masyarakat dan bersifat dinamis, sedangkan gender adalah tanggung jawab yang dikaitkan dengan jenis kelamin berdasarkan konteks sosial budaya (Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Online), 2018; Permen PPPA No. 6 Tahun 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh responden, 100% menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggungjawab, namun perbedaan dalam kedudukan dan tugas yang dijalankan. Penilaian peran gender dalam akses, kontrol dan manfaat dikategorikan berdasarkan tingkat dominansi, yaitu apakah lebih dominan laki-laki atau perempuan akan dijelaskan berdasarkan data hasil analisis yang ditunjukkan pada Gambar 5.

Peran gender dalam akses.

Peran gender dalam akses pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil dalam penelitian ini, fokus menganalisis bagaimana akses gender terhadap penggunaan sumber daya padang penggembalaan dan penggunaan sumberdaya air dalam pemenuhan pakan serta air minum ternak. Akses gender berdasarkan peran dan tanggungjawab dalam pemenuhan pakan dan air minum ternak ternyata didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 4, penggunaan padang penggembalaan, laki-laki lebih dominan, dengan tingkat akses dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan perempuan

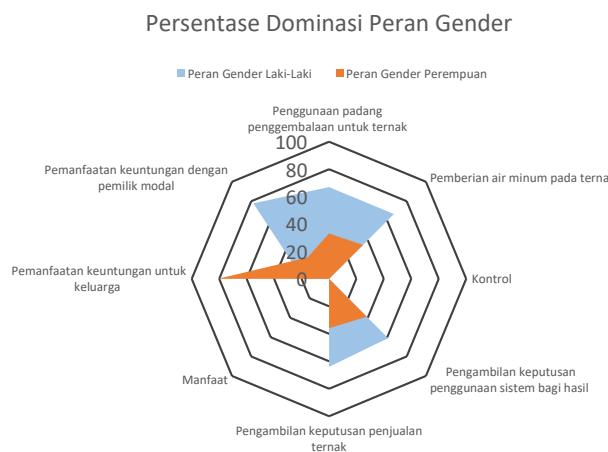
(67% vs 33%), demikian pula halnya pada pemberian air minum untuk ternak. Laki-laki 65%, perempuan dalam proporsi yang lebih kecil, yaitu 33%. Penggembalaan dan pemberian air minum pada ternak umumnya dilakukan pada pagi hari, sekitar pukul 08.00-09.00 WITA. Pada waktu tersebut, perempuan cenderung lebih fokus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci, memasak dan membersihkan rumah, sehingga keterlibatan perempuan dalam aktivitas tersebut lebih terbatas. (Tohirin, 2021) menyatakan tugas dan peran utama perempuan urusan domestik. Meskipun demikian, (Mursidin & Suarda, 2020) perempuan berkontribusi memberikan makan dan air minum dipagi dan sore hari. Kondisi ini berbeda dengan peran perempuan dalam peternakan sapi potong di desa Nagari Lakitan Utara , Kabupaten Pesesisi Selatan Propinsi Sumatera Barat sebagaimana dikemukakan (Andarwati et al., 2023), bahwa perempuan memiliki peranan yang sangat krusial dalam manajemen sapi potong. Mereka berkontribusi lebih besar dalam aktivitas penggembalaan, menghubungi inseminator dan dokter hewan ketika ternak mengalami masalah kesehatan dibandingkan laki-laki.

Peran gender dalam kontrol.

Peran gender dalam kontrol pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil pada penelitian ini, fokus menganalisis bagaimana kontrol gender terhadap pengambilan keputusan dalam penggunaan sistem bagi hasil (sebelum penandatanganan kontrak antara peternak dan pemilik modal) dan pengambilan keputusan penjualan ternak sapi yang diperoleh dari pemeliharaan

Peran gender dalam kontrol terhadap pengambilan keputusan didominasi oleh laki-laki, meskipun perempuan dilibatkan saat diskusi awal dengan pemilik modal. Kontrol pengambilan keputusan penggunaan sistem bagi hasil, laki-laki 61% sementara perempuan 39%, dominasi ini juga terlihat pada keputusan penjualan ternak, dimana laki-laki 64%, sedangkan perempuan 36%. Data ini mencerminkan adanya dominasi laki-laki pada pengambilan keputusan strategis, aspek ekonomi dan keterlibatan di ranah publik. Perempuan tetap berperan, meskipun proporsi kontribusinya lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan (Aldiansyah, 2024) yang menyatakan, bahwa peran gender dalam akses informasi, aspek kontrol dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan sapi potong didominasi laki-laki, (Tohirin, 2021) tugas dan peran utama laki-laki berkenaan dengan mencari nafkah (*sector ekonomi*) dan kepemimpinan.

Persentase dominasi peran gender pada ketiga aspek, yaitu akses, kontrol dan manfaat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil analisis peran gender dalam pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil.

Peran gender dalam manfaat

Peran gender dalam manfaat pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil pada penelitian ini, fokus menganalisis bagaimana pemanfaatan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan sapi potong, apakah laki-laki dan perempuan memiliki peran dalam pemanfaatan keuntungan tersebut guna memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa peran gender dalam pemanfaatan keuntungan hasil usaha menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kebutuhan *internal* dan *eksternal*. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (*internal*), perempuan mendominasi dengan kontribusi peran sebesar 81%, sedangkan laki-laki hanya 19%. Sebaliknya, dalam pemanfaatan keuntungan untuk kepentingan pemilik usaha (*eksternal*), peran laki-laki lebih dominan, yaitu 72% sementara perempuan hanya berperan 22%. Temuan ini menginformasikan, bahwa manajemen pengelolaan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga lebih banyak menjadi tanggung jawab perempuan, sedangkan pemanfaatan keuntungan untuk pengembangan usaha yang memerlukan komunikasi dengan pemilik modal menjadi tanggungjawab laki-laki. Hal ini sejalan (Natsir & Asgaf, 2022) bahwa perempuan sangat puas dengan manfaat yang diperoleh dari perannya dalam pemeliharaan sapi potong, serta (Mursidin & Suarda, 2020) dapat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, serta (Tohirin, 2021) adalah hal-hal yang berkenaan urusan publik

KESIMPULAN

Peran gender dalam pengelolaan sapi potong pada sistem bagi hasil berbeda-beda, namun didominasi oleh laki-laki pada akses penggunaan padang penggembalaan untuk ternak 67%, air minum 65 %, kontrol pengambilan keputusan penggunaan sistem bagi hasil 61%, pengambilan keputusan penjualan ternak 64% dan pemanfaatan keuntungan dengan pemilik modal (publik) 78% , sedangkan dominasi perempuan pada pemanfaatan keuntungan untuk keluarga (*internal*) 81%. Laki-laki lebih dominan dalam aspek strategis dan ekonomi, sedangkan perempuan lebih berperan dalam pengelolaan keuntungan di ranah domestik. Kolaborasi antara laki-laki dan perempuan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan usaha peternakan ini.

Diperlukan program dan kebijakan pemerintah yang mendorong keseimbangan peran gender dalam pengelolaan peternakan sapi potong serta memperkuat kapasitas manajerial perempuan di sektor publik. Selain itu, penerapan sistem bagi hasil perlu didukung karena berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta pertumbuhan populasi ternak

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, M. M. (2024). *Peran Gender Dalam Pengelolaan Ternak Sapi Potong Di Desa Temmappaduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros* [Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/42114/1/I011181422_skripsi_16-12-2024_bab1-2.pdf
- Andarwati, S., Guntoro, B., & Fajri, M. (2023). Women's Roles in Beef Cattle Farming Households in Nagari Lakitan Utara, Pesisir Selatan Regency, Sumatra Barat Province. *BIO Web of Conferences*, 80. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20238002009>
- Aulia, R., Safira, D., & Nurdiauwati, E. (2020). Hubungan Antara Keluhan Kelelahan Subjektif, Umur dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 113–118. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Azisah, S., Mustari, A., Himayah, & Masse, A. (2016). *Buku Saku Gender* (S. A. Kara (ed.)). https://www.batukarinfo.com/system/files/2_Buku_Saku_Gender.pdf
- Jamaludin, A., Widiarto, T., Sutina, S., & Jumaeroeh, S. (2024). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produksi Tenaga Kerja di PT. Galva Kami Industry Cikarang. *Sosio E-Kons*, 16(2), 147. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.22285>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2025). *Pengertian Peran*. https://www.google.com/search?q=pengertian+peran+menurut+KBI&oq=pengertian+peran+menurut+KBI&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQABiABDIHCAIQABiABDIICAMQABgWGB4yCAgEEAAYFhgeMgoIBRAAGIAEGKIEmgolBhAAGIAEGKIEmgolBxAAGIAEGKIE0gEJMTYxMDFqMGo3qAllsAIB8QXQi3W6SEFP9w&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Online). (2018). *Pengertian gender*. <https://kbbi.web.id/gender>
- Mursidin, & Suarda, A. (2020). Kontribusi Perempuan Dalam Peningkatan Usaha Peternakan Sapi Potong Diera Modernisasi di Kelurahan Datara Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 6(1), 57–64.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14449>
- Natsir, M., & Asgaf, K. (2022). Peran serta wanita tani ternak sapi potong dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. *Media Agribisnis*, 6(2), 174–182. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i2.2830>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak (2013). <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/uploads/download/6a8cb84077d733d0a9caf26c78e61b87.pdf>
- Permen PPPA No. 6 Tahun 2023, Pub. L. No. 6 Tahun 20223, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281463/permen-pppa-no-6-tahun-2023>
- Pitaloka, S., Juniati, T., Yunanda, T., & Hajar, I. (2023). Pengaruh capaian pendidikan terhadap pilihan sektor pekerjaan. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(1), 1–6. <https://economics.pubmedia.id/index.php/aaem>
- Rahmat, P. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(1), 24–34. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i01>
- Ramadhan, B. K. B., Amam, Romadhona, S., & Rusdiana, S. (2022). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat Berbasis Sumber Daya. *Wahana Peternakan*, 6(2), 54–61. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v6i2.552>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel ? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43. <https://doi.org/10.24071/SUKSMA.V4I2.6434>
- Selvi, A., Nur, K., Peternakan, H. J., Negeri, P., Kepulauan, P., Poros, J., Km, M.-P., & 83 Mandalle, P. (2023). Analisis Finansial Usaha Breeding Ternak Sapi Potong Dengan Sistem Pemeliharaan Ekstensif Di Desa Binuang, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Gallus-Gallus*, 2(1), 110–122. <https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/gallusgallus/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet 1). ALFABETA. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=52>
- Tohirin, Z. (2021). Peran Sosial Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Studi Islam*, 22(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/14768/6630>